

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Muhammad Idrus (2009:81) yaitu merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Objek penelitian ini yaitu pembiayaan mikro syariah yang disalurkan dengan menggunakan produk *murabahah*, *mudharabah* serta SHU BMT pada periode Tahun 2007-2016. Subjek penelitian ini adalah BMT di Kabupaten Sumedang diantaranya BMT Al-Kautsar berada di Jalan Cibugel Darmaraja Kabupaten Sumedang Jawa Barat 45372, BMT Al-Amanah yang berada di Jalan Raya Situraja No.257 Desa Situraja Utara Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang 45371, BMT As-Salaam berada di Jalan Raya Cimalaka No.100 Kabupaten Sumedang, BMT Al Falah beralamat di Jalan Cikoneng RT 001 RW 04 Kabupaten Sumedang Jawa Barat 45356, BMT Ta'awun yang beralamat di Jalan Raya Legok No. 35 Jambu Conggeang Kabupaten Sumedang Jawa Barat 45391, dan BMT Mardlotillah beralamat di Jalan Pasar Utara No.15D Desa Jatisari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Jawa Barat 45362.

3.2 Metode Penelitian

Creswell (2010) “Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian”, sementara menurut Suryana (2010) “Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan”. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah hipotesis testing atau menguji hipotesis tertentu untuk menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel dan perbedaan beberapa kelompok sampel (Suryani & Hendryadi, 2015).

Penggunaan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh pembiayaan mikro syariah digunakan analisis regresi data panel (*Panel Data Regression Model*) dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

3.3 Desain Penelitian

Menurut Ali Maksum (2012) “Desain penelitian adalah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *explanatory research*. Menurut Hermawan (2009) “*Explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis”. *Explanatory research* dapat dikatakan sebagai penelitian untuk menguji hipotesis antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

3.3.1 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variables*). Dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independent variables*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variables*). Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu pembiayaan mikro syariah dengan produk *murabahah* dan *mudharabah*.

2. Variabel Terikat (*dependent variables*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu SHU BMT (Y).

Tabel 3.1 Definisi dan Operasional Variabel

No	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Skala
Variabel Y			
1	<p>Sisa Hasil Usaha (SHU)</p> <p>Sisa hasil usaha adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Pasal 45 ayat 1 UU No.25/1992).</p>	Pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku BMT Kabupaten Sumedang pada periode 2007-2016.	Rasio
Variabel X			
2	<p>Murabahah</p> <p>Pembiayaan <i>murabahah</i> adalah pembiayaan yang sering digunakan dalam pembiayaan di lembaga keuangan syariah baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan mikro non bank yaitu BMT, karena pembiayaan <i>murabahah</i> ini berprinsip jual-beli dan keuntungan sesuai yang disepakati serta mudah penerapannya (Antonio M. S., 2000:80)</p>	Jumlah pembiayaan dengan produk <i>murabahah</i> yang disalurkan oleh BMT Kabupaten Sumedang pada periode 2007-2016.	Rasio
3	<p>Mudharabah</p> <p>Pembiayaan <i>mudharabah</i> adalah akad kerjasama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh kesalahan (<i>misconduct</i>), kelalaian (<i>negligence</i>), atau pelanggaran (<i>violation</i>) oleh pengelola dana (Sri Nurhayati, 2008)</p>	Jumlah pembiayaan dengan produk <i>mudharabah</i> yang disalurkan oleh BMT Kabupaten Sumedang pada periode 2007-2016.	Rasio

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang akan diteliti dalam penelitian, dipilih dan ditentukan sesuai dengan pertimbangan peneliti atas dasar kualitas serta karakteristik penelitiannya. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2012:117) adalah “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek

atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan Sudjana (2005:84) menjelaskan “Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lainnya”. Berdasarkan penjasalann para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan bagian penting dari penelitian sebagai subyek atau obyek yang menghasilkan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BMT yang berada di Kabupaten Sumedang yang terdiri dari 11 unit BMT.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang diambil oleh peneliti dengan menggunakan metode pemilihan sampel. Sebagian dari populasi adalah sampel penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul ditentukan secara representatif (mewakili). Agar sampel penelitian dapat mewakili populasi, maka peneliti menentukan untuk mengambil salah satu cara pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2010:124) “*Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sedangkan menurut Martono (2010) “*Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, kita memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian kita”

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa sampel merupakan unit atau individu yang diambil dari populasi yang dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga pengambilan sampel tidak semua populasi diambil.

Sampel yang diambil untuk penelitian ini yaitu sebanyak enam unit dari BMT yang ada di Kabupaten Sumedang, yang dipilih berdasarkan lama tahun berdiri BMT tersebut. Berikut daftar sampel yang akan diteliti:

Tabel 3.2 Nama BMT Sebagai Sampel Penelitian

No	Nama BMT
1	BMT Al Falah
2	BMT Mardlotillah
3	BMT Ta'awun
4	BMT As Salaam
5	BMT Al Amanah
6	BMT Al Kautsar

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

3.3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Suryani (2015) “Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi”.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data pembiayaan mikro syariah dengan produk *murabahah* dan *mudharabah* dari Tahun 2007-2016 dan data sisa hasil usaha BMT Tahun 2007-2016. Data penelitian ini bersumber langsung dari BMT Kabupaten Sumedang yang diambil dari *annual report* BMT dari setiap tahunnya.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode studi literatur yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai teori dan konsep yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Teori dan konsep penelitian ini berkaitan dengan pembiayaan mikro syariah dengan produk *murabahah* dan *mudharabah* serta SHU BMT.
2. Metode dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi data yang berkaitan dengan pembiayaan mikro syariah dengan produk *murabahah* dan *mudharabah* serta SHU BMT.
3. Metode wawancara yang digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan manager ataupun bagian akuntansi di BMT Kabupaten Sumedang.

3.3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji pengaruh melalui uji regresi data panel (*regression pooling*). Analisis uji regresi data panel dilakukan karena penelitian ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* menjadi satu observasi. Menurut Rosadi (2012:271) data panel adalah “Data yang menyajikan sejumlah variabel atas beberapa kategori dan dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu untuk diobservasi”. Dalam melakukan uji regresi data panel ini menggunakan alat bantu *software* EViews versi 9.

3.3.5.1 Uji Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section* sehingga dapat disebut sebagai data berkelompok (*pooled data*). Menurut Setiawan & Kusriani (2010:181) analisis regresi menggunakan data panel memiliki kelebihan dibandingkan dengan data *time series* dan data *cross section*, antara lain:

1. Data panel dapat mengambil heterogenitas secara eksplisit ke dalam perhitungan.
2. Memberikan data yang lebih informatif, lebih variatif, lebih banyak derajat kebebasannya, dan kurang korelasi antarvariabel sehingga lebih efisien.
3. Data panel cocok digunakan untuk menganalisis perubahan secara dinamis.
4. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek data yang tidak dapat diukur secara *time series* maupun *cross section*.
5. Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin terjadi jika bentuk analisis yang digunakan adalah bentuk agregat.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, maka langkah-langkah pengujian hipotesis yang digunakan dalam analisis regresi data panel dijelaskan pada uraian di bawah ini.

- 1) Untuk Variabel Bebas 1 (Pembiayaan *Murabahah*)

$H_0 : \beta_1 \geq 0$: *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha BMT.

$H_A : \beta_1 > 0$: *Murabahah* berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha BMT.

- 2) Untuk Variabel Bebas 2 (Pembiayaan *Mudharabah*)

$H_0 : \beta_1 \geq 0$: *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha BMT.

$H_A : \beta_1 > 0$: *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha BMT.

Selanjutnya dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan. Secara umum dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga model pendekatan teknik estimasi parameter model regresi data panel yaitu *common effect*/ regresi *pooling*, *fixed effect* dan *random effect* (Rosadi, 2012).

1. *Common Effect Model*

Menurut Setiawan (2010:184) pada model *common effect*, semua data yang digunakan dalam penelitian digabungkan menjadi satu data tanpa memperhatikan waktu dan objek penelitian. Artinya, teknik estimasi dengan model ini dapat dilakukan dengan metode OLS. Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

Y = variabel dependen saat waktu t untuk i unit *cross section*

α = konstanta

β_j = parameter untuk variabel ke- j

X_{it}^j = variabel independen ke- j saat waktu t untuk i unit *cross section*

ε_{it} = variabel gangguan saat waktu t untuk i unit *cross section*

i = banyaknya unit observasi

t = banyaknya periode waktu

j = urutan variabel

2. *Fixed Effect Model*

Menurut Rohmana (2010:234) analisis menggunakan model *fixed effect* didasarkan adanya perbedaan intersept antar unit individu sedangkan slope-nya sama dan konstan, namun intersepnya sama antar waktu. Untuk menemukan perbedaan intersep tersebut, model ini menggunakan teknik variabel dummy. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{ti} = X_{ti}\beta + c_i + d_t + \varepsilon_{ti}$$

Dengan :

c_i : konstanta yang bergantung kepada unit ke- i , tetapi tidak kepada waktu t .

d_t : konstanta yang bergantung kepada waktu t , tapi tidak kepada unit i .

Disini apabila model memuat komponen c_i dan d_t , maka model disebut model *two-ways fixed-effect* (efek tetap dua arah), sedangkan apabila $d_t = 0$, maka model disebut *one-way fixed-effect*. Apabila banyaknya observasi sama untuk semua kategori *cross-section*, dikatakan model bersifat *balanced* (seimbang) dan yang sebaliknya disebut *unbalance* (tidak seimbang).

3. Random Effect Model

Menurut Rosadi (2012:273) model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan penggunaan model *fixed effect* yaitu masalah tidak terlihatnya pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu atau konstan di antara individu. Model *random effect* dapat memilih estimasi data panel di mana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keunggulan dari penggunaan model ini adalah mampu menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut sebagai *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + w_{it}$$

Y = variabel dependen saat waktu t untuk i unit *cross section*

α = konstanta

β_j = parameter hasil estimasi untuk variabel ke- j

X_{it}^j = variabel independen ke- j saat waktu t untuk i unit *cross section*

w_{it} = komponen eror gabungan (*cross section* dan *time series*)

3.3.5.2 Metode Penentuan Model Regresi Data Panel

Selanjutnya untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Dikenal dengan beberapa uji berikut (Rohmana, 2013:241):

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam uji regresi data panel antara model *common effect* dan *fixed effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Chow yaitu:

H_0 : memilih model *common effect*

H_A : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima sehingga menggunakan model *common effect*
- Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga menggunakan model *fixed effect*

Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka selanjutnya lakukan uji Hausman untuk membandingkan dengan *Random Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan model *common effect*. Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat dalam uji regresi data panel antara model *fixed effect* dan *random effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Hausman yaitu:

H_0 : memilih model *random effect*

H_A : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Chi-Square $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*.
- Jika nilai Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat menggunakan model *random effect*.

Ada beberapa pertimbangan yang dapat digunakan sebagai panduan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* (Chadidjah & Indra, 2009) yaitu:

- a. Bila T (Jumlah unit *time series*) lebih besar sedangkan N (Jumlah unit *cross section*) lebih kecil, maka hasil FEM dan REM tidak jauh berbeda. Dalam hal ini pilihan umumnya akan didasarkan pada kenyamanan perhitungan, yaitu FEM.
- b. Bila N besar dan T kecil, maka hasil estimasi kedua pendekatan dapat berbeda secara signifikan. Jadi, apabila kita meyakini bahwa unit *cross section* yang kita pilih dalam penelitian secara acak (*random*) maka REM harus digunakan. Sebaliknya, jika kita yakin bahwa unit *cross section* yang kita pilih dalam penelitian tidak diambil secara acak maka kita gunakan FEM.
- c. Apabila *cross section error component* berkorelasi dengan variabel bebas maka parameter yang diperoleh dengan REM akan bias sementara parameter yang diperoleh dengan FEM tidak bias.

- d. Apabila N besar dan T kecil, dan apabila asumsi yang mendasari REM dapat terpenuhi, maka REM lebih efisien dari FEM.

3. Uji Lagrange Multiplier

Selanjutnya untuk mengetahui apakah model *Random effect* lebih baik dari metode OLS digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *random effect* ini menggunakan metode *Bruesch Pagan* untuk uji signifikansi model *random effect* ini di dasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi_squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Ketentuannya :

- Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi_squares* maka kita menolah hipotesis nul.
- Estimasi *random effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

3.3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Agus & Nano (2016:297) mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan:

- a. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
- b. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau *panel*) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
- d. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji Multikolinieritas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.

- e. Kondisi data mengandung heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja. Berikut penjelasan Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas menurut Basuki (2016:108) :

a. Uji Multikolinieritas

Uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Terdapat beberapa cara mendeteksi multikolinieritas. Pertama, nilai R^2 (*R Square*) tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan, seharusnya jika nilai R^2 tinggi maka variabel-variabel independen secara parsial akan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Kedua, menganalisis korelasi parsial antar variabel independen, apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinieritas, sebaliknya jika koefisien antar variabel tinggi (0,8 – 1,0) maka diduga terdapat multikolinieritas (Rohmana, 2010).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan metode Glejser yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual. Apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya $< 0,05$ maka model terkena heteroskedastisitas, sebaliknya jika $> 0,05$ maka model tidak terjadi heteroskedastisitas (Rohmana, 2013).

Jika model terkena heteroskedastisitas maka dapat dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode *Weighted Least Square* atau Metode White (Rohmana, 2013).

3.3.5.4 Uji Statistik

1. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Rohmana, 2010) :

- a. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu (Rohmana, 2010):

- a. Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, suatu R^2 sebesar 1 atau mendekati 1 berarti terdapat pengaruh yang kuat dari variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya (Rohmana, 2010).